

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PENYESUAIAN DIRI LANSIA PADA MASA NEW NORMAL DI POSYANDU LANSIA NOBO TENGAH

Sutanta¹, Sarwoko², Ilma Widyasari³, Sri Haryani⁴

Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Estu Utomo, Jawa Tengah
E-mail: paksutanta@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Penyesuaian diri lansia yang baik dipengaruhi oleh adanya dukungan keluarga yang baik. Keluarga sebagai orang terdekat lansia mampu memberikan perhatian, bantuan, semangat dan penerimaan sehingga lansia merasa diperhatikan, dicintai dan dihargai. **Tujuan :** Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri lansia pada masa *new normal* di Posyandu Lansia Nobo Tengah. **Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian observasional analitik melalui pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 68 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan uji yang digunakan yaitu uji *spearman rank* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. **Hasil :** Berdasarkan hasil uji *spearman rank* di peroleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri lansia pada masa *new normal* di Posyandu Lansia Nobo Tengah. **Simpulan :** Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri lansia pada masa *new normal* di Posyandu Lansia Nobo Tengah.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Penyesuaian Diri, Lansia

ABSTRACT

Background: Good elderly adjustment is influenced by the existence of good family support. The family as the closest person to the elderly is able to provide attention, assistance, enthusiasm and acceptance so that the elderly feel cared for, loved and appreciated. **Objective:** To determine the relationship between family support and the adjustment of the elderly during the period at the new normal Central Nobo Elderly Posyandu. **Method :** This research is a quantitative research with analytic observational research type through approach cross sectional. The sample was taken by purposive sampling technique so that obtained as many as 68 respondents. The instrument used in this study is a questionnaire and the test used is the test Spearman rank with a significance level of $\alpha = 0.05$. **Results:** Based on the results of the test spearman rank, $p = 0.000 < 0.05$, which indicates that there is a relationship between family support and the adjustment of the elderly during the period new normal at the Posyandu Lansia Nobo Tengah. **Conclusion:** There is a relationship between family support and the adjustment of the elderly during the period at the new normal Central Nobo Elderly Posyandu.

Keyword: Family Support, Elderly Self Adjustment

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 muncul di seluruh dunia. Dampak dari Covid-19 sampai saat ini banyak menimbulkan gangguan kesehatan dan bahkan sampai meninggal dunia. Sampai saat ini kasus covid-19 masih belum tanda signifikan mengalami penurunan. Kegiatan dan program pemerintah sudah dilaksanakan secara optimal. Data dari WHO pada tanggal 13 Februari 2021, jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 sudah mencapai 107.838.255 kasus, dengan angka kematian mencapai 2.373.398 kasus. Di Indonesia sendiri angka kasus Covid-19 yang terkonfirmasi mencapai 1.201.859 dengan angka kematian mencapai 32.656 kasus. Untuk di daerah Jawa Tengah menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah terdapat 9852 kasus yang terkonfirmasi Covid-19 (kasus aktif), 124.438 pasien yang terkonfirmasi sembuh dan 8938 pasien yang terkonfirmasi meninggal dunia. Untuk kasus di kota Salatiga berdasarkan dari data Dinas Kesehatan Kota Salatiga terdapat 126 kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19 dan 2 diantaranya dari Desa Noborejo. Berdasarkan data

Kemenkes tanggal 9 Februari 2021 47,3% pasien Covid-19 di Indonesia yang meninggal dunia berasal dari kelompok umur lebih dari 60 tahun dan 32,7% berasal dari kelompok umur antara 46-59 tahun.

Menurut Parwanto (2020) berdasarkan analisis filogenetik virus corona termasuk kedalam subgenus *Sabecovirus* dari genus *Betacoronavirus* dan secara genetik berbeda dengan SARS-CoV. Secara hemologi virus corona mempunyai struktur *reseptor-binding domain* yang sama dengan SARS-CoV meskipun terdapat residu utama. Melalui analisis filogenetik dari *reseptor-binding domain* ditemukan bahwa virus corona lebih dekat garis keturunannya dengan SARS-CoV. Untuk itu WHO memberi nama virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) sebagai penyebab dari penyakit Covid-19.

Menurut Panduan Surveilans Global WHO (2020) klasifikasi infeksi Covid-19 yaitu terbagi menjadi tiga. Pertama, kasus terduga merupakan seseorang yang mempunyai gejala klinis dari Covid-19 dan 14 hari sebelum timbulnya gejala melakukan perjalanan ke wilayah yang melaporkan transmisi lokal

atau kontak dengan kasus probable atau kasus terkonfirmasi Covid-19. Kedua, kasus probable merupakan kasus terduga yang hasil pemeriksaan Covid-19 inkonklusif atau tidak terdeteksi apakah positif atau negatif. Ketiga, kasus terkonfirmasi yaitu seseorang yang secara positif terinfeksi Covid-19.

Pasien yang terkonfirmasi Covid-19 akan menunjukkan gejala klinis yang bervariasi tergantung dengan derajat penyakitnya seperti demam, batuk, mialgia, sesak, sakit kepala, diare, mual, dan nyeri abdomen (Handayani, 2020). Menurut Samuel (2021) secara umum gejala klinis Covid-19 yaitu demam, malaise, dan batuk kering. Beberapa penderita juga dapat mengalami nyeri otot, hidung tersumbat, flu, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan perasa, serta munculnya ruam kulit.

Menurut Moudy (2020) dampak Covid-19 dapat menyebabkan seseorang menderita pneumonia, sindrome pernafasan akut, gagal ginjal, dan dapat pula menyebabkan kematian. Korban yang meninggal dunia akibat Covid-19 ini cukup banyak akibat

penularan penyakit yang sangat pesat (Fanani, 2020).

Menurut Liu (2020) transmisi SARS-CoV-2 sebagai penyebab dari Covid-19 dapat terjadi melalui kontak langsung, kontak tidak langsung, atau kontak erat dengan seseorang yang terinfeksi lewat sekresi saluran pernafasan atau droplet dan air liur yang keluar saat bersin, batuk, berbicara, atau menyanyi. Droplet yang mengandung virus ini akan masuk melalui mulut, hidung dan mata yang akhirnya dapat menimbulkan infeksi.

Pencegahan Covid-19 dapat dilakukan dengan membatasi pergerakan orang yang berisiko hingga masa inkubasi, meningkatkan kekebalan tubuh dengan asupan makanan yang sehat, sering cuci tangan, menggunakan masker saat berada di daerah yang berisiko, melakukan olah raga, istirahat yang cukup dan bila sakit segera berobat ke RS (Handayani, 2020).

Pandemi covid-19 ini Pemerintah Pusat melalui Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas pada tanggal 28 Mei 2020 dalam jumpa

pers bersama Menteri Luar Negeri Retno Marsudi dan Tim Pakar Gugus Tugas Penanganan Covid-19 menyampaikan Protokol Masyarakat Produktif dan Aman Covid-19 menuju normal baru (*New Normal*) (Vani, 2020). *New normal* adalah tahap dimana terjadi perubahan perilaku manusia di masa pandemi Covid-19. Pada masa ini manusia akan membatasi segala bentuk dari sentuhan fisik (Fitri, 2020).

Pada masa ini manusia dituntut untuk melakukan penyesuaian diri guna menghadapi perubahan tersebut. Penyesuaian diri adalah proses individu dalam mengatasi atau menguasai kebutuhan dalam diri, ketegangan, frustrasi serta konflik agar didapat keharmonisan dan keselarasan antara tuntutan lingkungan tempat tinggal dengan tuntutan dalam diri sendiri (Fanani, 2020).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri individu, diantaranya yaitu kondisi fisik, kepribadian, proses belajar, lingkungan, agama dan budaya (Fanani, 2020).

Penyesuaian diri di masa *new normal* ini harus dilakukan oleh semua individu khususnya kelompok

yang rentan Covid-19, salah satunya yaitu kelompok usia lanjut (Pradana, 2020). Lansia dikatakan sebagai kelompok rentan karena sistem kekebalan tubuh lansia melemah seiring dengan bertambah usianya (Siagian, 2020). Selain karena termasuk ke dalam kelompok rentan, lansia juga mempunyai penyesuaian diri yang buruk (Kholifah, 2016). Penyesuaian diri lansia sangat diperlukan pada masa ini mengingat tingginya angka kematian lansia akibat Covid-19. Penyesuaian diri di usia lanjut merupakan kemampuan individu yang berusia lanjut usia untuk menghadapi perubahan fisik, sosial ataupun psikologis agar tuntutan dalam diri dengan tuntutan dari lingkungan tetap selaras (Pradana, 2020).

Penyesuaian diri lansia yang baik dipengaruhi oleh adanya dukungan keluarga yang baik. Keluarga sebagai orang terdekat lansia mampu memberikan perhatian, bantuan, semangat dan penerimaan sehingga lansia merasa diperhatikan, dicintai dan dihargai. Hal ini dapat membantu lansia dalam melakukan penyesuaian diri karena lansia membutuhkan

perhatian dan kenyamanan di masa tuanya (Hamka, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui observasi dan wawancara di Posyandu Lansia Noborejo Tengah dari 82 lansia, 46 diantaranya didampingi oleh keluarga saat datang ke posyandu. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada anggota keluarga yang mendampingi lansia tersebut 40 diantaranya mengatakan bahwa saat akan datang ke posyandu harus mengingatkan lansia untuk memakai masker. Dan 46 anggota keluarga mengatakan harus mengingatkan lansia untuk cuci tangan sebelum memasuki area posyandu lansia. Hal ini menunjukkan penyesuaian diri lansia sebagai kelompok rentan pada masa *new normal* ini masih kurang karena lansia masih sering diingatkan oleh anggota keluarga dalam menjalankan protokol kesehatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri lansia pada masa *new normal* di Posyandu Lansia Nobo Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian observasional analitik melalui pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah lansia di Posyandu Lansia Nobo Tengah sebanyak 82 lansia dengan jumlah sampel 68 lansia. Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono dalam Muhsin, 2017). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument kuesioner yang diisi oleh lansia. Analisa data yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel secara statistik dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji *spearman rank* dengan tingkat kemaknaan α : 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa sebagian besar (52,9%) responden berumur ≥ 60 tahun.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	F	(%)
46-59 tahun	32	47,1
≥60 tahun	36	52,9
Total	68	100,0

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa sebagian besar (55,9%) responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	F	(%)
Laki-laki	30	44,1
Perempuan	38	55,9
Total	68	100,0

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa sebagian besar

(82,4%) tingkat dukungan keluarga kepada responden yaitu sedang.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Dukungan Keluarga

Tingkat Dukungan Keluarga	F	(%)
Tinggi	10	14,7
Sedang	56	82,4
Rendah	2	2,9
Total	68	100,0

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa sebagian besar (83,8%) responden memiliki tingkat penyesuaian diri sedang.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Penyesuaian Diri

Tingkat Penyesuaian Diri	F	(%)
Tinggi	8	11,8
Sedang	57	83,8
Rendah	3	4,4
Total	68	100,0

Tabel 2. Analisis data hubungan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri lansia pada masa new normal

	Dukungan Keluarga	Penyesuaian Diri Lansia Pada Masa New Normal
Dukungan Keluarga	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	1,000 ,943** - 68 ,000 68
Penyesuaian Diri Lansia Pada Masa New Normal	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	,943** 1,000 ,000 - 68 68

(Sumber: Data Primer Hasil SPSS, 2021)

Berdasarkan analisis data menggunakan uji *spearman rank* dengan bantuan SPSS versi 24 for windows, didapat *p value* = 0,000 < 0,05 yang berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Penyesuaian Diri Lansia Pada Masa *New Normal* Di Posyandu Lansia Nobo Tengah.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden paling banyak yaitu berumur lebih dari 60 tahun. Menurut penelitian Ulfah (2019) semakin bertambah usia lansia akan semakin kesulitan dalam menyesuaikan diri. Hal ini dikarenakan terjadinya perubahan fisiologis yang selanjutnya dapat mengakibatkan terjadinya perubahan emosional seseorang.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa responden paling banyak yaitu berjenis kelamin perempuan. Hal ini sejalan dengan data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik RI (2019) bahwa jumlah lansia yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu sebesar 52,35%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indrati (2009) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan tingkat penyesuaian antar pensiunan laki-laki dengan pensiunan perempuan yang artinya

jenis kelamin tidak mempengaruhi penyesuaian diri seseorang.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat dukungan keluarga paling banyak adalah tingkat dukungan keluarga sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat dukungan keluarga terhadap lansia di posyandu lansia Nobo Tengah mayoritas masih berada di tingkat sedang. Dukungan keluarga dengan tingkat sedang disebabkan karena kurangnya dukungan keluarga kepada lansia sehingga lansia kurang diperhatikan (Susanto, 2015). Dukungan keluarga adalah suatu bentuk perilaku yang dilakukan oleh keluarga baik dalam bentuk dukungan emosi, penghargaan, instrumental dan informasi (Hamka, 2017). Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya. Anggota keluarga akan melihat orang yang bersifat mendukung akan selalu ada untuk memberikan pertolongan dan bantuan jika dibutuhkan (Friedman, 2013).

Berdasarkan tabel 4. Dapat dilihat bahwa tingkat penyesuaian diri lansia paling banyak yaitu tingkat sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat penyesuaian diri lansia pada masa *new normal* mayoritas masih berada di tingkat sedang.

Penyesuaian diri lansia merupakan kemampuan individu yang berusia lanjut usia untuk menghadapi perubahan fisik, sosial ataupun psikologis agar tuntutan dalam diri dengan tuntutan dari lingkungan tetap selaras (Pradana, 2020). Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi fisik, kepribadian, proses belajar, lingkungan, agama dan budaya (Fanani, 2020).

Berdasarkan hasil uji *Sperman Rank* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri lansia pada masa *new normal* di Posyandu Lansia Nobotengah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Hamka (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri pada lansia usia 60 -70 tahun setelah purna tugas (pensiun) di posyandu lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dengan hasil *p value* = 0,009. Nilai koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa terhadap hubungan korelasi yang positif. Artinya kedua variabel mempunyai hubungan yang searah yaitu semakin tinggi dukungan keluarga maka penyesuaian diri lansia juga akan semakin tinggi.

Dukungan keluarga yang baik akan berpengaruh terhadap penyesuaian diri lansia. Keluarga sebagai orang terdekat lansia mampu memberikan perhatian, bantuan, semangat dan penerimaan sehingga lansia merasa diperhatikan, dicintai dan dihargai. Hal ini dapat membantu lansia dalam melakukan penyesuaian diri karena lansia membutuhkan perhatian dan kenyamanan di masa tuanya (Hamka, 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri lansia. Penyesuaian diri memiliki banyak faktor salah satunya dukungan dari individu dan orang terdekat melalui persepsi yaitu suatu proses diterimanya dukungan dari orang-orang terdekat individu yang mampu diandalkan untuk memberikan bantuan, semangat, penerimaan, dan perhatian yang dapat dilihat, didengar serta dirasakan oleh individu yang selanjutnya diartikan menjadi sesuatu yang berarti dan memberikan manfaat (Hamka, 2017). Menurut Siswanto (dalam Ayuningtyas 2017) individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik, umumnya memiliki ciri-ciri yaitu memiliki persepsi yang akurat terhadap realita, kemampuan beradaptasi dengan tekanan atau

stress serta kecemasan, mempunyai gambaran diri yang positif tentang dirinya, kemampuan untuk mengekspresikan perasaannya dan memiliki relasi interpersonal yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fardila (2014), dimana didapatkan hasil yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian diri. Artinya semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi pula penyesuaian dirinya, begitupun sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial keluarga semakin rendah pula penyesuaian dirinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwaterdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri lansia pada masa *new normal* di Posyandu Lansia Nobo Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik . 2019. Statistik Penduduk Lanjut Usia 2019. Diakses pada 15 Juni 2021. https://www.bps.go.id/publication/2019/12/20/ab17e75db_e630e05110ae53b/statistik-penduduk-lanju-usia-2019.html

Dinas Kesehatan Kota Salatiga. 2021. Monitoring Data COVID-19 Salatiga. Diakses pada 13 Februari 2021. <https://corona.salatiga.go.id/>.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2021. Statistik Kasus COVID-19 Jawa Tengah. Diakses pada 13 Februari 2021. <https://corona.jatengprov.go.id/data>.

Fanani Q dan Jainurakhma J. 2020. Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal KomtekInfo*; 7(4); e-ISSN:2502-8758; p-ISSN:2356-0010; doi:10.35134/komtekinfo.v7i4, 285-292.

Faradila N; Tuti R dan Yanladila. 2014. Hubungan dukungan sosial keluarga dengan Penyesuaian Diri Menghadapi Masa Pensiun pada Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal RAP UNP*; 5(2), 157-168.

Fitri MB; Widyastutik O dan Arfan I. 2020. Penerapan Protokol Kesehatan Era New Normal Dan Risiko COVID-19 Pada Mahasiswa. *Riset Informasi Kesehatan*; 9(2); p-ISSN: 2088-8740; e-ISSN: 2548-6462; doi: 10.30644/rik.v8i2.460.

Friedman, M. M. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktik*. Jakarta: EGC.

Hamka; Hariyanto T dan Adi SH. 2017. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penyesuaian Diri Pada Lansia Usia 60-70 Tahun Setelah Purna Tugas (Pensiun) di Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas, Lawokwaru Kota Malang. *Jurnal Keperawatan*; 2(3).

- Handayani D; Hadi RD; Isbaniah F; Burhan E dan Agustin H. 2020. Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*; 40(2); p-ISSN: 0853-7704; e-ISSN: 2620-3162; 122-124.
- Kholifah NS. 2016. *Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan. 4.
- Liu J; Liao X; Qian S; Yuan J; Wang F; dan Liu Y. 2020. Community Transmission of Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2, Shenzhen, China. *Emerg Infect Dis*;26:1320-3.
- Moudy J dan Syakurah AR. 2020. Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA*; 4(3), p-ISSN: 1475-362846; e-ISSN: 1475-222656.
- Parwanto MLE. 2020. Virus Corona (2019-n CoV) penyebab COVID-19. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*; 3(1).PSIK, 1(2), 1-12
- Pradana AA; Casman dan Nur'aini. 2020. Pengaruh Kebijakan Sosial Distancing Pada Wabah Covid-19 Terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *JKKI*; 9(2); 61-67.
- Rana Q; Khan M; Haq A; Zaidi SS; Sajjad W; Khan SA; Ali S; Khan TM dan Irfan M. 2020. A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). *IJB*; 16(5); p-ISSN: 2220-6655; e-ISSN: 2222-5234; 265-279.
- Samuel I dan Wreksoatmodjo RB. 2021. Anosmia pada COVID-19. *CDK-292*; 48(1).
- Susanto Y. 2015. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Lansia Di Wilayah Kerja Pukesmas Sungai Cuka Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Ilmiah Manuntung*; 1(1); 62-67.
- Susilo A. 2020. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*; 7(1).
- Ulfah K. 2019. Hubungan Antara Successful Aging dan Penyesuaian Diri Lanjut Usia Dengan Penerimaan diri. *ANFUSINA*; 2(2); doi: //dx.doi.org/10.24042/ajp.v2i2.6099.
- Vani VR dan Mayarni. 2020. Kapabilitas Dynamic Governance Pemerintah Kota Pekanbaru Dalam Pemberlakuan New Normal di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Agregasi*; 8(2); doi: 10.34010/agregasi.v8i2.3894.
- World Health Organization. 2020. Global surveillance for human infection with novel Coronavirus (2019-nCoV). Internet. Diakses pada 13 Februari 2021. [https://www.who.int/publications/i/item/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-\(COVID-19\)](https://www.who.int/publications/i/item/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-(COVID-19)).
- World Health Organization. 2021. WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard. Diakses pada 13 Februari 2021. <https://covid19.who.int/>.